



Vol. 04 No. 06 (2025) : 657-668

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SD IT ARRIFA ISLAMIC SCHOOL

<sup>1</sup> Siti Hamidah

<sup>1</sup>Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: [ummurifa19@gmail.com](mailto:ummurifa19@gmail.com)

### Abstract

*Islamic Education Management in Improving Student Discipline refers to efforts to manage education based on Islamic values that aim to instill and improve student discipline in the school environment. This management includes planning, implementation, supervision, and evaluation of various strategies applied in building student discipline character based on Islamic teachings. By implementing Islamic education management, schools can build an environment that not only educates academically but also shapes students' character to be more disciplined and responsible in their lives. The purpose of this study was to determine the management of Islamic education in improving student discipline activities at SD IT Arrifa Islamic School. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation, all of which are to answer the problem of Islamic education management in improving student discipline at SD IT Arrifa Islamic School, while the informants of this study are students. In this study, the researcher found several findings in Islamic education management in improving student discipline which include: 3. Implementation of student discipline education, including a. providing direction regarding student discipline education; B. providing motivation to students related to student discipline education; C. leading over leading student discipline education; D. communicating to students in providing an understanding of student discipline education; and e. Making decisions on student disciplinary violations. 4. Supervision of Islamic education management in improving student discipline, includes 2 methods, namely: a. direct supervision consisting of going around and reading attendance and b. indirect supervision consisting of monthly evaluations.*

**Keywords:** *Islamic Education, Student Discipline, Management*

### Abstrak

Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa merujuk pada upaya pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah. Manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai strategi yang diterapkan dalam membangun karakter disiplin siswa berdasarkan ajaran Islam. Dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam, sekolah dapat membangun lingkungan yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pendidikan Islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School, adapun informan penelitian ini adalah murid. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam manajemen pendidikan

Islam dalam peningkatan kedisiplinan murid yang meliputi: 3. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan murid, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid; b. memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan Pendidikan kedisiplinan murid; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid; d. berkomunikasi kepada murid dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan murid; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid. 4. Pengawasan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan murid, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri keliling dan pembacaan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi setiap bulan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kedisiplinan Siswa, Manajemen

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai religius diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan disiplin siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kedisiplinan siswa merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan, karena berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Permasalahan seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab belajar seringkali muncul.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Hartanto, 2022) di PKBM Imam Muslim Islamic School, Sidoarjo, menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pembiasaan muhasabah dan khuruj, pengajaran nilai-nilai positif, serta keteladanan dari pendidik. Hasilnya, terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa dalam hal ibadah dan belajar. Selain itu, menekankan pentingnya manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan, penerimaan, pengelompokan, kehadiran, pembinaan, dan evaluasi. Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas, serta sistem penilaian bagi pelanggaran, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II mengidentifikasi bahwa manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan program kedisiplinan, dan evaluasi berkelanjutan. Keterlibatan seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan orang tua, menjadi faktor penentu keberhasilan program ini (Salapali, 2023).

Melalui penelitian-penelitian tersebut strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: Pembiasaan dan Keteladanan: Membiasakan siswa dengan kegiatan positif dan memberikan contoh nyata melalui perilaku pendidik; Penerapan Aturan dan Tata Tertib yang

Jelas: Menetapkan peraturan yang tegas dan konsisten, serta memberikan sanksi yang mendidik bagi pelanggaran; Keterlibatan Semua Pihak: Kolaborasi antara manajemen sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung program kedisiplinan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Anak perlu dibimbing agar menjalani kehidupan dengan pola yang sehat dan bersih, memiliki tubuh yang bugar, serta mencapai potensi intelektual secara optimal. Selain itu, kepribadiannya harus berkembang secara alami, mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggung jawab, moralitas, serta sikap sosial lainnya agar dapat berperan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu agar dapat menjalani kehidupan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, memiliki fisik yang kuat, akhlak yang baik, pemikiran yang teratur, perasaan yang lembut, keterampilan dalam bekerja, sikap tolong-menolong dengan sesama, serta tutur kata yang santun baik secara lisan maupun tulisan (Abdurachman et al., 2021). Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, Ayat:9 yang artinya:

*“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (QS. An- Nisa: 9)

Pernyataan di atas menjadi semakin krusial mengingat kenyataan bahwa kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai, bahkan bertentangan dengan norma moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Berbagai peristiwa seperti keterlibatan dalam konten pornografi, penyalahgunaan narkoba, merokok, rambut panjang yang tidak rapi, tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang mengarah pada kriminalitas, sering kali berakar dari kurangnya disiplin pribadi. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter manusia sangat perlu mengintegrasikan aspek kedisiplinan, karena disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu individu menghadapi lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk bertindak demi mencapai sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungannya.

Menurut Fauzana bentuk perilaku negatif siswa seperti mengganggu, membully, emosional, provokatif, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering keluar masuk kelas, yang semuanya dapat menghambat prestasi belajar. Perilaku bermasalah merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti membuat keributan di kelas, tidak jujur, kurang konsentrasi dalam belajar, mengabaikan tugas, tidak menghormati guru, membolos, menyontek, dan mengganggu teman sebaya (Fauzana et al., 2021).

Karakter yang baik, seperti disiplin, dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan kesuksesan hidup siswa di masa depan. karakter menjadi salah satu pendidikan integral yang bertujuan membentuk individu dengan sikap, etika, dan nilai moral yang baik, termasuk disiplin. Dengan demikian, integrasi pendidikan disiplin dalam kurikulum dan lingkungan sekolah menjadi esensial untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan lingkungan secara positif dan konstruktif (Andriana et al., 2021).

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan kedisiplinan Siswa di SD IT Arrifa Islamic School menjadi fokus kajian. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 8 jam bagi Siswa dilakukan oleh pihak SD IT Arrifa Islamic School ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 8 jam, Siswa belajar di madrasah, pengurus madrasah dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan SD IT Arrifa Islamic School dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan Siswanya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan Siswa yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh SD IT Arrifa Islamic School, di mana pendidikan kedisiplinan Siswa tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para Siswa dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, *“Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD IT Arrifa Islamic School”*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih sederhana dalam menghadapi realitas yang kompleks. Selain itu, metode ini memungkinkan hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta lebih responsif dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh yang memengaruhi pola nilai yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi (Suryabrata, 2016).

Tempat penelitian dilakukan di SD IT Arrifa Islamic School. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School**

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan individu untuk bekerja secara sukarela dan sadar bersama-sama guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Dalam konteks pendidikan disiplin siswa, pelaksanaan adalah tindakan yang memastikan seluruh siswa dan pelaksana pendidikan disiplin berupaya mencapai sasaran sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan melibatkan inisiasi, motivasi, pengarahan, dan pengaruh terhadap pekerja untuk menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan organisasi. Menggerakkan orang bukanlah tugas yang mudah; oleh karena itu, dibutuhkan seseorang dengan kemampuan kepemimpinan untuk mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya agar bekerja sama menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam" menyatakan bahwa pelaksanaan adalah proses menggerakkan individu untuk bekerja sama secara sukarela dan sadar guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Pelaksanaan (actuating) dalam manajemen adalah upaya menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dan berusaha mencapai sasaran kelompok serta tujuan individu mereka (Sartika, 2022).

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School, guru berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan siswa, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan

unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan murid yang telah ditetapkan, sehingga memilih mereka benarbenar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya the right man in the right place. Pelaksanaan kedisiplinan semata-mata tidak tertumpu pada program point saja mbak, namun kami para pengurus dalam setiap acara selalu memberi teguran, motivasi, nasehat dan dorongan untuk terus mandiri dan disiplin terhadap diri sendiri, hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat menyadari bahwa penting disiplin terhadap diri sendiri. Dengan begitu kami para pengurus berusaha selalu mengarahkan murid agar tegas dan mandiri.

Dengan demikian, pelaksanaan dalam manajemen pendidikan memegang peran krusial dalam mengarahkan dan memotivasi semua pihak terkait untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan Pendidikan kedisiplinan murid (Tarigan et al., 2024). Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan tersebut, yaitu:

- a. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: (1) menjelaskan perintah, (2) memberi petunjuk pelaksanaan, (3) member kesempatan meningkatkan keahlian, (4) member kesempatan berinisiatif, dan (5) member koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.
- b. Motivasi merupakan suatu kekuatan (power), tenaga (forces), daya (energy), atau suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh factor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan

(environmental) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiah dan bekerja otomatis.

- c. Memimpin mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: (a) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, (b) ada tindakan yang diharapkan, (c) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (d) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.
- d. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- e. Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (actuating), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (decision making). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School sejalan dengan fungsi-fungsi pelaksanaan yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, dimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School, meliputi hal-hal berikut ini:

1. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid. Pengarahan merupakan proses menggerakkan siswa agar mau berdisiplin

dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan siswa yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengurus merupakan bagian terpenting, karena pentingnya, maka pengarahan dilakukan dengan mentransformasi pendidikan kedisiplinan siswa dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah khitobah setiap malam ahad, sholawat malam jumat dan senam Ahad pagi.

2. Memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan siswa. Pengurus sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap siswanya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan murid di SD ini. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi Pengurus dalam menyukseskan Pendidikan kedisiplinan siswa dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di SD IT Arrifa Islamic School terutama dalam hal pendidikan kedisiplinan siswa, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.

3. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid. Pengurus merupakan lembaga yang langsung dibawah oleh SD IT Arrifa Islamic School, berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan seluruh totalitas kehidupan siswa, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala pendidikan kedisiplinan siswa yang telah ditetapkan di SD IT Arrifa Islamic School tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan siswa dalam seluruh kegiatan yang ada, Pengurus juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi. Dalam memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School, banyak hal-hal yang dilakukan oleh Pengurus agar jalannya pendidikan tersebut dapat

dijalankan dengan tertib, tentram, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Berkomunikasi kepada murid dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid. Pengurus sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid, berupaya mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School dengan membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan oleh SD IT Arrifa Islamic School dalam memberikan pemahaman kepada murid tentang pendidikan kedisiplinan bersifat langsung maupun tidak langsung, baik tertulis dan lisan. Secara langsung dilakukan ketika Khitobah

malam minggu, sholawatan malam jum'at dan setiap ngaji pagi bakda subuh, adapun secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pengumuman-pengumuman. Komunikasi dilakukan oleh Pengurus ini merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan siswa, agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Komunikasi ini juga dimaksudkan sebagai kendali, motivasi, dan informasi.

5. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid. Pengurus siswa dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan siswa dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena siswa tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab utamanya. Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari Pengurus beserta pembantunya. Dalam mengambil keputusan, Pengurus murid menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, semua mempunyai hukuman-hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran, sudah pasti siswa mengetahui kosekuensi yang mereka akan dapatkan.

### **Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School**

Pengawasan, atau kontrol, adalah elemen manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, instruksi yang diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan. Tujuannya adalah agar jika ditemukan kesalahan atau kekeliruan, dapat segera diperbaiki dan tidak terulang kembali. Dengan kata lain, pengawasan merupakan proses manajerial yang dilakukan untuk memeriksa apakah pelaksanaan pendidikan karakter yang telah disepakati dan didistribusikan kepada guru serta staf telah dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan (Setiawan & Sukatin, 2020).

Menurut Slameto, pengawasan memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
2. Bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.

3. Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran.
4. Merupakan alat, bukan tujuan, yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran.
5. Komponen penting dalam sistem pengajaran.

Dengan demikian, pengawasan dalam manajemen pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta membantu dalam pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan. Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan (Suryati et al., 2023). Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pendidikan kedisiplinan siswa di SD IT Arrifa Islamic School dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu Pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

1. Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengurus yang langsung memeriksa kegiatankegiatan yang sedang dijalankan oleh murid dalam hal pendidikan kedisiplinan murid, hal tersebut terdiri dari:

- a. Pengawasan dengan Inspeksi atau Keliling. Pengawasan ini dilaksanakan oleh Pengurus, mereka membuat jadwal pershift. Masingmasing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena- arena dan ruangruang kegiatan siswa maupun diluar arena yang masih termasuk kompleks TPA/TPQ. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi asrama saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai Pengawasan dengan pembacaan absensi, dimana tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di asrama, dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak akan lepas dari pembacaan absensi. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah siswa keluar dari asrama tanpa izin, dalam hal lain absensi dalam hal ibadah juga cukup efektif untuk membiasakan siswa agar selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat, serta dalam hal keamanan dan ketertiban juga dilaksanakan dengan baik untuk menjamin keberadaan mereka di dalam kompleks TPA/TPQ.

2. Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan siswa, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Pengurus, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di asrama melakukannya 1 kali dalam sebulan, yaitu malam Ahad. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh TPA/TPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School, meliputi: Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid, Memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan murid, Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid, Berkomunikasi kepada siswa dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan siswa, Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid.
2. Manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SD IT Arrifa Islamic School, meliputi 2 cara, yaitu: Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi, dan Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students' Discipline. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101-115. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Setiawan, N. Y. Z. A. (2021). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(2), 1-23.
- Fauzana, S., Sudirman, & Yuhasnil. (2021). Hubungan Perilaku Negatif Siswa dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh

- Sago Halaban. *Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 1(1), 1–37.  
<https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id>
- Hartanto, H. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di PKBM Imam Muslim Islamic School Kec Taman Kab Sidoarjo. *Unisan Jurnal*, 01(03), 832–846. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/223%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/223/393>
- Salapali, I. (2023). MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FAJAR NGALIPAENG II KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. In *Repository.Iainpalopo.Ac.Id*.  
[http://repository.iainpalopo.ac.id/3216/1/Skripsi Nur Hikma.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/3216/1/Skripsi%20Nur%20Hikma.pdf)
- Sartika. (2022). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 61–68.
- Setiawan, H., & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Desember), 39–52.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Suryati, D., Sari, D. L., & Noviani, D. (2023). Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 145–154.  
<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Tarigan, A. A., Kabry, F. R., Kahairuman, M. F., Aini, N., Lubis, Z., & Siahaan, A. (2024). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan di MISS Al – Khairiyah Sunggal. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1471–1483.